

**KOMITMEN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
MENYAMPAIKAN MATERI PEMBELAJARAN BERDASARKAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMRAN
NURUL YAQIN KECAMATAN PUJUD
KABUPATEN ROKAN HILIR**



Oleh

**EMELIA ELFIANA
NIM. 10811003925**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**KOMITMEN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
MENYAMPAIKAN MATERI PEMBELAJARAN BERDASARKAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMRAN
NURUL YAQIN KECAMATAN PUJUD
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

EMELIA ELFIANA

NIM. 10811003925

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

EMELIA ELFIANA (2012) “Komitmen Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir “.

Penelitian ini berjudul *Komitmen Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*”

Komitmen merupakan suatu perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu, Seorang guru harus mempunyai komitmen dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud komitmen disini adalah kesesuaian antara materi yang disampaikan guru dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

Jadi, apabila seorang guru mempunyai komitmen yang baik dalam proses pembelajaran maka materi yang disampaikan akan dapat dipahami peserta didik dengan baik pula. Tetapi apabila seorang guru tidak memiliki komitmen didalam proses pembelajaran maka materi yang akan disampaikan tidak dapat dipahami peserta didik dengan baik. Oleh karena itu seorang guru haruslah memiliki komitmen yang baik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Komitmen Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*.

Setelah penulis memperoleh data dari lapangan dengan alat pengumpulan data melalui observasi , wawancara dan dokumentasi, kemudian penulis menganalisanya. Adapun teknis analisa data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan persentase. Rumusnya ialah : $p = \frac{f}{N} \times 100\%$

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa *Komitmen Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir* tergolong cukup baik karena secara kualitatif persentase diperoleh skor 56,1%.

ABSTRACT

EMELIAELFIANA (2012) "Islamic Cultural History Teacher Commitment in Delivering Learning Materials Based Learning Implementation Plan at the junior secondary school Al-Imran NurulYaqinPujudRokanHilir"

The study is titled the Islamic Cultural History Teacher Commitment in Delivering Learning Materials Based Learning Implementation Plan in Al-Imran MTs NurulYaqinPujudRokanHilir"

Commitment is an agreement or attachment to do something, a teacher must have a commitment in the learning process. What is meant here is the commitment of the correspondence between the material presented by teachers with lesson plans that had been prepared previously.

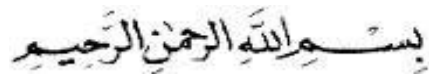
So, if a teacher has a good commitment to the process of learning the material presented will be understood by both students as well. Therefore, if a teacher does not have a commitment in the process of learning the material to be delivered, it can not be understood properly by learners. Therefore, a teacher must have a good commitment.

The purpose of this study was to determine how the Islamic Cultural History Teacher Commitment in Delivering Learning Materials Based Learning Implementation Plan in Al-Imran MTs NurulYaqinPujudRokanHilir.

After the authors obtained data from the field by means of collecting data through observation, interviews and documentation, then the authors analyze it. The data used in technical analysis is a qualitative descriptive percentages. The formula is: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Based on data analysis, it can be concluded that the commitment of the Islamic Cultural History Teacher Learning Materials in Delivering Learning Implementation Plan Based on Al-Imran MTs NurulYaqinPujudRokanHilir is quite good because its qualitative percentage score of 56.1% is obtained.

PENGHARGAAN



Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT , karena berkat rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu, kesabaran, kesehatan dan optimisme sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul'' Kompetensi Pedagogik Guru Memotivasi Siswa dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir'' dengan baik. Syalawat beriring salam tercurah buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam jahilliyah hingga alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang manusia rasakan hingga saat ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada Ayahanda Tando dan Ibunda Mimi Darmawati yang terhormat dan tersayang, serta kakak dan adik tercinta, dan juga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta staf.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan staf.
4. Mirawati, M.Ag dan Dr. Hidayat Syah, M.A, selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis
5. Drs. M. Tauhid Mahmudi M.A, selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan tenaga pengajar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas atas jasa yang diberikan kepada penulis.

7. Kepala Perpustakaan dan staf yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Semoga Allah SWT memberi balasan atas apa yang telah disampaikan yang setimpal.
8. Kepala Madrasah beserta Majelis Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokah Hilir yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Sahabatku beserta teman-teman, khususnya local Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2008 yang telah banyak memberikan motivasi. Penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan atas semua kebaikan kita. Mudah-mudahan karya ilmiah yang penulis buat ini bermanfaat bagi yang membacanya. *Amin ya rabbal' alamin.*

Wassalamu'alaikaum warahmatullah wabarakatuh

Pekanbaru, 30 Mei2012

Penulis

Rio Fernando

NIM:10811003392

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Konsep Operasional	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
B. Penyajian Data	45
C. Analisis Data.....	58
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Data majelis guru dan karyawan MTs AL-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rohan Hilir	41
Tabel IV.2 Data keadaan Siswa MTs AL-Imran Nurul Yaqin	42
Tabel IV.3 Data paket mata pelajaran MTs AL-Imran Nurul Yaqin	43
Tabel IV.4 Data sarana dan prasarana MTs AL-Imran Nurul Yaqin	44
Tabel IV.5 Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan metode yang sesuai	45
Tabel IV.6 Guru memberikan apersepsi sesuai dengan materi dan RPP	46
Tabel IV.7 Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	46
Tabel IV.8 Guru menjelaskan seluruh kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dalam RPP	47
Tabel IV.9 Guru menyajikan materi pelajaran secara sistematis	47
Tabel IV.10 Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran	48
Tabel IV.11 Guru mengguakan waktu secara efektif dan efeasien	48
Tabel IV.12 Guru menggunakan media pembelajaran sesuai materi dan RPP	49
Tabel IV.13 Guru menggunakan sumber belajar sesuai dengan RPP	49
Tabel IV.14Guru melaksanakan kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam RPP	50
Tabel IV.15 Guru menerapkan metode dan prosedur pembelajaran sesuai denganmateri dan RPP	51
Tabel IV.16 Guru memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran	51
Tabel IV.17 Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan indikator RPP	52
Tabel IV.18 Guru melaksanakan prosedur penilaian sesuai dengan RPP	53
Tabel IV.19Guru menyampaikan pokok pembahasan untuk pertemuan yang akan datang dan menutup pelajaran	53
Tabel IV.20Rekapitulasi skor observasi tentang tingkat komitmen guru sejarah kebudayaan islam tiap kali tampil dalam menyampaikan materi berdasarkan RPP di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir	55
Tabel IV.21 Rekapitulasi hasil observasi tentang tingkat komitmen guru sejarah kebudayaan islam tiap kali tampil dalam menyampaikan materi berdasarkan RPP di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting, salah satunya sebagai tenaga pengajar, yang mana guru telah melaksanakan pembelajaran dan memegang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.¹

Sebagai seorang guru seharusnya memiliki kompetensi diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Namun yang dimaksud dari kompetensi ini ialah kompetensi profesional seorang guru yang merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru.²

Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahterannya, tetapi juga profesionalitasnya. UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi Peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

¹E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Cet Ke-9 2010), h. 38.

²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2009), h. 39

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seseorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interatif, disiplin, jujur, dan konsisten.³

Setiap guru akan mengajar, harus Selalu membuat perencanaan. Salah satu yang harus dilakukan ialah mampu mengorganisasikan materi pembelajaran. Materi pelajaran tidak mungkin diberikan asal saja, tetapi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh siswa dengan baik.⁴

Salah satu yang harus diperhatikan seorang guru dalam pembelajaran adalah dalam pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada hakekatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir yang spesifik untuk menyusun suatu RPP, karena rancangan tersebut seharusnya kaya dengan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar peserta didik (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkungan pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi

³*Ibid.*, h. 39.

⁴Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1982), h. 57.

dasar yang terdiri dari satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.⁵

Berdasarkan PP 19 tahun 2005 pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁶

Sesuai dengan permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah hal yang sangat penting dan harus dipenuhi oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar (PBM). Karena dalam perangkat RPP telah diperjelaskan mengenai tujuan instruksional, perencanaan bahan, perencanaan alat, metode, dan prosedur-prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan masih banyak guru yang kurang melaksanakan proses belajar mengajar.⁷

⁵ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau 2009), h. 121.

⁶ Saiful Sagala, *Op. Cit.*, h. 31

⁷ Mardia Hayati, *Op. Cit.*, h. 124

Seorang guru haruslah memahami arti dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam RPP, serta menguasai secara praktis unsur-unsur yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru menyusun RPP merupakan langkah awal serta sebagai segala muara pengetahuan, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

Komitmen merupakan suatu perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu, Seorang guru harus mempunyai komitmen dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud komitmen disini adalah kesesuaian antara materi yang disampaikan guru dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.⁸

Untuk mewujudkan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru tercapai seperti apa yang diharapkan. Guru harus mempunyai komitmen dalam proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelum berlangsungnya pembelajaran. Dengan terwujudnya hal seperti itu maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan, makanya diperlukan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terciptanya kesesuaian antara penyampaian materi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan.⁹

Sebagaimana yang terjadi ditemukan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Dalam proses pembelajaran guru yang memegang mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

⁸Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 20

⁹ Saiful Sagala, *Op.Cit.*, h. 33

berjumlah satu orang dan latar belakang pendidikan nya adalah keguruanseharusnya guru tersebut mampu menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, tapi kenyataan nya terjadinya kurang kesesuaian antara penyampain materi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Hal ini terlihat dari gejala-gejala yang muncul pada guru, diantaranya:

1. Guru mengajar langsung ke materi yang diajarkan
2. Sub materi yang ada di RPP tidak semua disampaikan
3. Materi yang disampaikan tidak sesuai dengan indikator kompetensi
4. Guru mengajar tidak sesuai dengan materi yang telah di tentukan dalam RPP

Berdasarkan latar belakang dan gejala yang muncul diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan pada judul :

“Komitmen Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian ini maka istilah yang berhubungan dengan tersebut perlu ditegaskan yaitu:

1. Komitmen merupakan suatu kesediaan keterlibatan untuk berpihak kepada tugas yang didasari atas kreativitas untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰
2. Materi pembelajaran adalah unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar karena memang materi pembelajaran itulah yang di upayakan untuk dikuasai oleh anak didik.¹¹
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dala standar isi dan dijabarkan dalam silabus.rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan lebih lanjutan dari silabus dan merupakan komponen penting dari sebuah kurikulum, yang pengembangan nya harus dilakukan secara propesional oleh seorang guru.¹²
4. Sejarah kebudayaan islam adalah suatu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang membahas sejarah islam dari masa rasullulah Saw sampai sekarang. Tujuan supaya peserta didik mampu menceritakan kembali tentang sejarah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini banyak masalah yang di didapatkan diantaranya:

Adapun yang menjadi permasalahan dalam kajian ini ialah:

¹⁰ Usman, *Op.Cit.*, h. 21

¹¹ Syaiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 1995), h.

¹² Mulyasa, *Op.Cit*, h. 38.

- a. Bagaimana komitmen guru SKI dalam penyampain materi pembelajaran berdasarkan RPP?
- b. Faktor apa yang mempengaruhi komitmennya guru SKI dalam menyampai materi pembelajarn berdasarkan RPP?
- c. Bagaimana kemampuan guru SKI dalam menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan RPP?
- d. Bagaimana pengaruh komitmen guru SKI penyampain materi pembelajaran berdasarkan RPP terhadap prestasi belajar siswa?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terlihat banyak masalah dalam kajian ini, tetapi karena keterbatasan penulis disamping juga agar penelitian ini terarah, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian hanya pada komitmen guru dalam menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan RPP di MTs Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir serta faktor yang mempengaruhinya.

3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana komitmen guru SKI dalam menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan RPP di MTs Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?
- b. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen guru SKI dalam menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan RPP di MTs Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk medeskripsikan komitmen guru dalam menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan RPP dan Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen guru SKI dalam menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan MTs Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan ilmiah terhadap ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan informasi bagi guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tentang pelaksanaan RPP dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.
- c. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca khususnya Fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama islam konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam mengenai konsistensi guru menggunakan RPP dalam proses belajar mengajar.
- d. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir penulis pada fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama islam konsentrasi sejarah kebudayaan islam di UIN SUSKA RIAUPekanbaru

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Materi

Agar masalah ini dapat dipahami dan untuk menghindari salah penafsiran, maka penulis perlu mengajukan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Kerangka teoritis ini bertujuan untuk memberikan arahan dan sasaran dalam suatu peneliti.

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto didalam bukunya mardiyah hayati mengatakan materi pembelajaran adalah unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, karena memang materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai anak didik.²

Materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang di tetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus di siapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dankompetensi dasar.³

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h. 43

²*Ibid.*

³Mardia Hayati, *Op.Cit.*, h. 75.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa perinsip pengembangan materi pembelajaran adalah landasan yang harus dijalankan guru dalam menajikan materi pembelajaran.

a. Jenis-jenis materi pembelajaran

- 1) Materi Fakta : segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama obyek, peristiwa sejarah, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda dan sebagainya.
- 2) Materi Konsep : segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi defenis,i pengertian, ciri khusus, hakekat, inti/isi dan sebagainya.
- 3) Materi Prinsip : berupa hal-hal yang utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus adagium, postulat, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- 4) Materi Prosedur : meliputi langkah-langkah secara sistematis atu berurutan dalam mengerjakan suatu aktifitas dan kronologi suatu sistem.
- 5) Materi Sikap atau Nilai : merupakan hasil belajar aspek afektif, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja.⁴

b. Prinsip Pengembangan Materi

Prinsip-prinsip yang menjadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Relevansi artinya kesesuaian. materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kopetensi dan pencapain kopetensi dasar.
- 2) Konsistensi artinya keajengan. jika kopetensi dasar yang harus dikuasai peserta didikbeberapa macam maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputimacam tersebut.
- 3) Adequaci artinya kecukupan. materi yang diajarkan hendaya cukup memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.
- 4) Aktivitas. pembelajaran yang memberikan hasil mesti melalui bermacam aktifitas baik aktivitas fisik maupun pisikis.
- 5) Motivasi yaitu suatu usaha yang ditimbulkan oleh guru untuk menimbulkan semangat peserta didikyang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

⁴Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta 1997), h. 220

- 6) Individualitas proses pembelajaran atau materi seyogianya memperhatikan perbedaan individual peserta didik sehingga dapat memberikan pemudahan dalam pencapaian pembelajaran.
- 7). Lingkungan pembelajaran hendaknya jangan terfokus pada kelas saja, karena pengalaman membuktikan bahwa pemberian materi yang hanya dikelas membuat peserta didik bosan dan melelahkan.
- 8). Konsentrasi menjadi keharusan bagi peserta didik agar konsentrasi terhadap pembelajaran yang di berikan guru sebaliknya tugas guru juga mendorong peserta didik untuk berkonsentrasi dalam belajar.⁵

c. Sumber Materi Pembelajaran

Sumber-sumber materi pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Buku teks
- 2) Laporan hasil penelitian
- 3) Jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah)
- 4) Pakar bidang studi
- 5) Profesional
- 6) Buku kurikulum
- 7) Penerbitan berkala seperti harian, mingguan dan bulanan.
- 8) Internet
- 9) Media audio visual (TV Video, VCD, kaset audio)
- 10) Lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, ekonomi)⁶

d. Penentuan Cakupan Materi Pembelajaran

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta , konsep, prinsip dan prosedur) aspek afektif atau pun aspek psikomotor, karena ketiga sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka tiap-tiap jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

⁵*Ibid.*, h. 221

⁶Mardiah Hayati, *Op.Cit.*, h. 83

Selain memperhatikan jenis materi juga memperhatikan prinsip-prinsip yang harus digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang mencakup keluasan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan berapa banyak materi yang dimasukkan kedalam materi pembelajaran. Kedalaman materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung didalamnya yang harus dipelajari peserta didik.

e. Uraian dan Kriteria Pemilihan Materi Pembelajaran.

Adapun kriteria yang harus dikembangkan dan mendasari penentuan strategi pembelajaran adalah :

- 1) Kriteria tujuan pembelajaran
suatu materi pembelajaran dipilih dengan harapan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, sebab itu materi pembelajaran tersebut harus sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- 2) Penyabaran materi pembelajaran
seorang guru harus mampu menjabarkan materi yang akan disuguhkan kepada peserta didik, karena dengan peluasan dan penyabaran materi akan membuat peserta didik mempercepat pemahamannya terhadap materi guru jangan sampai terjadi guru apa yang ada buku paket tanpa perluasan bahan. untuk mampu menjabarkan materi ini dapat dilakukan guru dengan cara memperbanyak bacaan yang berkenaan dengan materi, menghubungkan dengan kondisi atau pengalaman yang dimiliki guru yang bersangkutan.
- 3) Relevan dengan kebutuhan peserta didik
kebutuhan peserta didik yang utama adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya, karena setiap materi pembelajaran akan disajikan hendaknya relevan dengan usaha untuk mengembangkan pribadinya dengan bulat dan utuh. Aspek yang tergolong kebutuhan peserta didik tersebut yaitu pengetahuan sikap dan keterampilan.
- 4) Relevan dengan kondisi masyarakat
sekolah merupakan jembatan yang harus dilalui agar sampai dan mampu bergabung dengan masyarakat. Peserta didik disiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang bisa hidup secara mandiri. Dalam hal ini materi yang dipilih guru mampu untuk memberikan bekal bagi peserta didik ketika dia sudah berada ditengah-tengah masyarakat.
- 5) Materi mengandung segi etik

barang kali kita semua sepakat bahwa apapun materi yang akan disampaikan kepada peserta didik mengandung nilai moral. Dengan demikian pemberian materi akan memberikan kesan yang signifikan terhadap perkembangan moral peserta didik, guru hendaknya mampu menyelipkan aspek afektif ini dalam mengajar.

- 6) Materi pembelajaran tersusun secara sistematis
setiap materi akan disusun secara bulat dan menyeluruh terbatas ruang lingkupnya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologi peserta didik. dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan mudah diserap oleh peserta didik dan akan dapat dilihat keberhasilannya.
- 7) Materi bersumber dari referensi yang baku dan masyarakat, pribadi guru yang ahli.⁷

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan perencanaan pendidikan adalah salah satu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk menjadilebih berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik.⁸

RPP pengajaran disusun dan dilaksanakan oleh guru dengan modus pengajaran. materi pembelajaran berkenaan dengan mata pelajaran sebagaimana didalam kurikulum satuan pendidikan. RPP pengajaran dari masing-masing mata pelajaran yang ada didalam silabus yang memuat berbagai kompetensi yang hendak dicapai, beserta sumber-sumber materi pembelajarannya untuk mata pelajaran yang bersangkutan pada semester yang dimaksud. Lebih jauh silabus dijabarkan dalam satuan-satuan pengajaran mata pelajaran sebagai rencana persiapan proses pembelajaran mingguan atau harian.

⁷Harjanto, *Op.Cit.*, h. 222

⁸Jusuf Enoch, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara 1995), h. 4.

Menurut Mulyasa, RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan lebih lanjutan dari silabus dan merupakan komponen penting dari sebuah kurikulum, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional oleh seorang guru.⁹

Sedangkan menurut Nasution yang dikutip dalam bukunya Syafruddin Nurdin agar bahan pelajaran dapat disajikan kepada siswa dalam jam pelajaran tertentu guru harus membuat persiapan pelajaran yang dilakukannya berdasarkan pedoman instruksional itu. Tiap mengajar harus membuat persiapan pelajaran sebelum masuk kelas dengan penuh tanggung jawab.¹⁰

Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit yang harus dipersiapkan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Mengajar merupakan tugas yang perlu dipertanggungjawabkan, dengan demikian ia memerlukan suatu perencanaan dan persiapan yang mantap dan dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Waini Rasyidin yang dikutip dalam bukunya Syafruddin Nurdin mengatakan pula sebagai berikut :

Perencanaan adalah pemetaan langkah-langkah kearah tujuan. perencanaan sangat diperlukan guru karena alokasi sumber, terutama

⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 183

¹⁰Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat, Pers 2002), h. 85

jatah waktu yang terbatas adapun perencanaan yang dibuat oleh guru meskipun tidak ditulis lengkap sekiranya meliputi sebagai berikut : (1) menentukan tujuan mengajar, (2) memilih materi sesuai dengan waktu, (3) strategi optimum, (4) alat dan sumber dan, (5) kegiatan belajar siswa dan evaluasi.¹¹

Perencanaan pengajaran atau disain instruksional membantu guru mengarahkan langkah dan aktifitas serta kinerja yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan. sekurang-kurangnya dalam disain yang diwujudkan dalam bentuk satuan pembelajaran itu tercangkup dalam unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan dalam menilai hasil belajar siswa.¹²

Dalam RPP harus mempunyai beberapa sistem atau komponen yang harus di pahami dalam menyukkseskan pembelajaran antara lain ; kopetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator, evaluasi dan prosedur hasil pembelajaran.

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran.

- a. Kompetensi dasar berfungsi untuk mengarahkan guru dan fasilitator pembelajaran, target yang harus dicapai dalam pembelajaran.
- b. Materi standar berfungsi untuk memberikan petunjuk kepada peserta didik dan gurutentang apa yang harus dipelajari dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.
- c. Hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahanprilaku yang di capai oleh peserta didik sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kopetensi dasar dan materi standar yang di kaji.
- d. Indikator pencapaian berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukan terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik.
- e. Evaluasi berfungsi sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh guru.

¹¹*Ibid.*, h. 86

¹²*Ibid.*

- f. Prosedur pembelajaran berfungsi mengarahkan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam membentuk kompetensi dasar.¹³

Pada garis besarnya yang diamati dalam komponen ini dapat dikelompokkan menjadi dua subkomponen yaitu: (1) ketika guru melakukan atau membuat perencanaan pembelajaran, (2) ketika guru melaksanakan pembelajaran. pada subkomponen pertama (perencanaan pembelajaran) yang diamati adalah bagaimana kemampuan keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terlihat pada RPP yang telah dibuatnya. pada subkomponen kedua (pelaksanaan pembelajaran) yang diamati adalah bagaimana kemampuan keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran dikelas.¹⁴

Adapun fungsi dari rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:

a. Fungsi Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat memotivasi guru untuk lebih siap dan percaya diri melakukan kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang perlu persiapan atau plening yang akan dijadikan haluan pada waktu pelaksanaan kegiatan. Sebesar apapun kegiatan yang dilakukan tentunya akan memerlukan persiapan, begitu pulalah dengan pembelajaran, persiapan guru harus matang baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Jika seorang guru berani tampil didepan kelas tanpa persiapan maka akan merugikan peserta didik yang sekaligus akan menjatuhkan wibawa guru tersebut didepan peserta didiknya.

¹³E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya 2006), h. 39-40.

¹⁴Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 66

b. Fungsi Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan dalam penyesuaian dalam situasi yang aktual. dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.¹⁵

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajaran berhasil. Salah satu faktor yang bisa keberhasilan itu ialah guru tersebut membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Pada garis besarnya perencanaan mengajar berfungsi sebagai berikut :

- a. Memberi guru pembahasan yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungan dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
- d. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.
- e. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- f. Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- g. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- h. Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
- i. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada murid.¹⁶

¹⁵Mardia Hayati, *Op.Cit.*, h. 125-126.

¹⁶Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta: 2005), h.

Dilain pihak ada juga guru yang berpandangan bahwa perencanaan mengajar tidak begitu diperlukan bagi guru dengan alasan sebagai berikut:

- a. perencanaan atau persiapan mengajar hanyalah sebagai alat bagi para penilik atau supervisor untuk mengecek pekerjaan guru.
- b. Karena guru mendapat tugas mengajar yang terlalu memberatkan maka mereka kurang atau tidak punya waktu untuk membuat persiapan.
- c. Karena adanya sementara kenyataan, bahwa ada atau banyak guru yang berhasil mengajar tanpa ada persiapan mengajar.
- d. Keinginan banyak guru mengajar secara rutin mengerjakan itu-itu saja.¹⁷

Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain : (1) menentukan arah pengajaran atau pembelajaran, (2) memberi isi dan makna tujuan, (3) menentukan bagaimana cara mencapai tujuan yang diterapkan dan, (4) mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai. atau dengan kata lain, perencanaan pengajaran (satuan pembelajaran) pada hakikatnya perkiraan mengenai apa yang dilakukan guru pada waktu mengajar.¹⁸

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan RPP dalam menyukseskan implementasi KTSP.

- a. Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin konkret kompetensi makin mudah dipahami, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b. Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaian.

¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 135-136

¹⁸Syafrudin Nurdin, *Op.Cit.*, h. 87

- e. Harus ada kordinasi antar komponen pelaksanan program disekolah terutama apabila ada pembelajaran dilaksanakan secara tim.¹⁹

Gagne dan Briggs (1998) mengatakan dalam buku Mulyasa *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, mengisyaratkan bahwa dalam mengembangkan rencana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus dilihat empat asumsi sebagai berikut.

- a. Rencana pembelajaran perlu dikembangkan dengan baik dan menggunakan pendekatan sistem. Pengembangan rencana pembelajaran dipengaruhi oleh teori-teori yang melandasinya dan langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pembuatannya. Gagne merumuskan bahwa sistem pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi peserta didik sehingga terjadi proses belajar pada dirinya demi tercapai atau dikuasainya suatu kompetensi. proses pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem karena memiliki sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berinterisasi, memiliki fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.
- b. Rencana pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang peserta didik. Kualitas rencana pembelajaran dapat bergantung pada bagaimana rancangan tersebut dibuat apakah bersifat ilmiah, intuitif atau ke duanya. Rencana pembelajaran harus dikembangkan secara ilmiah berdasarkan pengetahuan tentang peserta didik, yaitu teori-teori elajar dan pembelajaran yang telah diuji coba dan diteliti oleh para ahli ilmu pendidikan. Urayan diatas mengisyaratkan bahwa guru propesional perlu memiliki pengetahuan melalui teori-teoribelajar dan pembelajaran serta harus mampu membuat rencana pembelajaran dengan baik dan efektif.
- c. Rencana pembelajaran harus dikembangkan untuk memudahkan peserta didik belajar dan membentuk kompetensi dirinya. Mestipun proses pembelajaran dilakukan secara klasikal, pada hakikatnya belajar itu bersifat individual. Oleh karena itu dalam mengembang rencana pengajaran perlu mempertimbangkan karekteristik peserta didik, disamping unsur-unsur lain, seperti kompetensi dasar, materi standar dan strategi yang digunakan untuk membentuk kompetensi peserta didik.
- d. Rencana pembelajaran hendaknya tidak dibuat asal-asalan apalagi hanya untuk memenuhi sarat administras. Asumsi keempat ini bersifat menegaskan akan pentingnya asumsi pertama dan kedua, yakni bahwa program satuan pembelajaran sesuai dengan prosedur ilmiah.²⁰

¹⁹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 157

²⁰*Ibid.*, h. 161-162.

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka ada tiga hal yang menjadi karakteristik suatu sistem. *Pertama*, setiap sistem memiliki tujuan. *Kedua*, sistem slalu mengandung suatu proses. *Ketiga* proses suatu sistem slalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen dan unsur-unsur tertentu. oleh sebab itu guru haruslah memahami arti dan tujuan pembelajaran yang telah ada dalam RPP.

Dalam pembelajaran guru memegang peran yang sangat penting yang menentukan mau diapakan peserta didik, apa yang harus dikuasi peserta didik, dan bagai mana melihat keberhasilan belajar, maka minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan oleh guru, yaitu guru sebagai penyusun RPP, sebagai penyampai informasi, dan guru sebagai evaluator.²¹

Sebelum proses pengajaran seorang guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan minsalnya dalam menyusun RPP, materi yang harus disampaikan dan bagai mana cara menyampaikan nya, media apa yang harus digunakan dan metode apa yang tepat dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Secara spesifik, sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran menurut Otong Hidayat adalah sebagai berikut:

Sub Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

²¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana 2010), h. 196 – 209.

KOMPETENSI		INDIKATOR
1.Menyusun Rencana Pembelajaran		a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
		b. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah di tentukan.
		c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan kelompok.
		d. Mengalokasikan waktu.
		e. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai.
		f. Merancang prosedur pembelajaran.
		g. Menentukan media pembelajaran praktikum dan bahan yang akan di gunakan.
		h. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program computer, dan sejenisnya).
		i. Menentukan teknik penilaian yang sesuai.
2.Melaksanakan Pembelajaran		a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai.
		b. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis.
		c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan.
		d. Mengatur kegiatan siswa dikelas
		e. Menggunakan media pembelajaran/ peralatan praktikum dan bahan yang telah ditentukan.
		f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program computer dan sejenisnya).
		g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif.
		h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.
		i. Memberikan rtanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran.
		j. Menyimpulkan pembelajaran
		k. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.
3.Menilai Prestasi Belajar		a. Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria kerja yang telah di tentukan.

- b. Melaksanakan penilaian.
 - c. Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/criteria unjuk kerja yang telah ditentukan.
 - d. Menilai hasil belajar berdasarkan kriteria yang telah ditentukan
 - e. Mengolah hasil penilaian
 - f. Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitas)
 - g. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis.
 - h. Menyusun laporan penilaian.
 - i. Memperbaiki soal/perangkat penilaian.
4. Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik
- a. Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian.
 - b. Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian.
 - c. Melaksanakan tindak lanjut
 - d. Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian
 - e. Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian.²²

3. Komitmen

Guru merupakan faktor yang pertama dan utama yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum disekolah harus diawali dengan adanya komitmen guru untuk menjalankan tugas yang aktif, kreatif dan inovatif. Menurut karlof dan ostblom keberhasilan suatu pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh adanya partisipasi atau keterlibatan seseorang tetapi juga dipengaruhi oleh adanya komitmen seorang dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Dengan kata lain mulyasa

²²Otong Hidayat, *Hubungan Kompetensi Pengelolaan pembelajaran Wawasan Kependidikan, Dan Pembinaan Kepala Sekolah dengan Kemampuan pembelajaran Guru CPNSD Pada SMA dan SMK*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.59

menegaskan komitmen secara mandiri perlu dibangun pada setiap individu warga sekolah termasuk guru, terutama untuk menghilangkan pengaturan pemikiran dan budaya kekuasaan birokrasi, seperti harus menggu petunjuk atasan dengan mengubahnya menjadi pemikiran yang kreatif dan inovatif.²³

Pernyataan Mulyasa tersebut dipertegas Syafrudin dan Nasution di dalam buku Usman, *Menjadi Guru Propesional*, yang menyatakan bahwa untuk memantapkan budaya mutu menuju sekolah unggul diperlukan komitmen menanamkan dalam diri personil sekolah untuk mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen merupakan suatu kesediaan untuk berpihak kepada tugas yang didasari atas kreativitas untuk mencapai suatu tujuan.²⁴

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dinyatakan bahwa komitmen adalah suatu keperpihakan diri terhadap suatu pekerjaan atau tugas atas dasar loyalitas, tanggung jawab dan keterlibatan secara psikologis dalam tugas, seperti kebanggaan dan rela berkorban.

Seorang guru harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang baik logis, dan sisitematis. karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran, persiapan tersebut mengemban profesional accountability sehingga guru dapat mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan nya. Dengan demikian RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaransesuai dengan apa yang direncanakan.²⁵

²³E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2005), h. 37.

²⁴Usman, *Menjadi Guru Propesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 21

²⁵E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, *Op.Cit.*,h 158.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komitmen terhadap tugas adalah keberpihakan seorang guru secara psikologis dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan pembelajaran siswa sehingga kondisi pembelajaran efektif. dan untuk menciptakan hal tersebut perlu ada tuntutan bagi guru mempunyai komitmen baik dalam menilai ataupun dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang telah ditetapkan guru dalam RPP.

Jadi apabila seorang guru mempunyai komitmen yang baik dalam proses pembelajaran maka materi yang akan disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan baik pula. Tapi apabila seorang guru tidak memiliki komitmen didalam proses pembelajaran maka materi yang akan disampaikan tidak dapat dipahami peserta didik dengan baik. Oleh karena itu seorang guru haruslah memiliki komitmen yang baik tanpa komitmen seorang guru tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

a. Macam-Macam Komitmen Guru

Louis dalam bukunya Ahmad dan Razak, menjelaskan 4 jenis komitmen guru :

1. Komitmen Terhadap Sekolah Sebagai Satu Unit Sosial

Sekolah adalah lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. Lembaga sosial formal tersebut merupakan suatu organisasi yaitu terikat terhadap tata aturan formal memiliki program dan target atau sasaran yang jelas serta struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi.²⁶

Pendidikan sekolah pada dasarnya adalah bagian dalam pendidikan keluarga, sekaligus lanjutan pendidikan dalam keluarga. Kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat sebagai lembaga formal sekolah terdiri

²⁶Ahmad Razak, *Ilmu Keguruan*, (Bandung: Alfabed 2007), h. 59

dari pendidik dan anak didik yang sudah terjalin hubungan antar guru dan anak didik atau siswa-siswinya²⁷

Guru sebagai pendidik berkewajiban membawa anak didik ke arah kedewasaan dengan memanfaatkan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan merupakan cara yang paling baik dan efektif dalam pembentukan pribadi anak didik. Cara ini akan menghilangkan jurang pemisah antara guru dan anak didik.

Dengan kata lain guru mempunyai komitmen terhadap sekolah, bertanggungjawab terhadap sekolah dan profesinya dalam arti dengan sukarela, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan berusaha mewujudkan tanggungjawab dan peranan sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Hasbullah, sebagai pendidikan yang bersifat formal, sekolah didalam melaksanakan fungsi pendidikan didasari oleh asas tanggungjawab sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku
- b. Tanggungjawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa.
- c. Tanggung jawab fungsional yaitu tanggungjawab profesional pengelola dan pelaksana pendidikan. Tanggungjawab ini merupakan pelimpahan tanggungjawab dan kepercayaan orangtua atau masyarakat kepada sekolah atau guru.

Fungsi dan peran sekolah dalam pendidikan, sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki tingkahlaku anak didik. Sementara itu dalam mengembangkan kepribadian anak didik, peran sekolah melalui kurikulum menurut Hasbulloh antara lain :

²⁷Hasbullah, *Guru Sebagai Pendidik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2006), h. 46

- a) Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan karyawan.
- b) Anak didik belajar menaati peraturan sekolah.
- c) Mempersiapkan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.²⁸

2. Komitmen Terhadap Kegiatan Akademik Sekolah

Guru yang mempunyai komitmen menyiapkan banyak waktu untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran seperti, perancangan pengajaran, pengelolaan pengajaran dan senantiasa berfikir tentang cara untuk meningkatkan keaktifan prestasi belajar siswa-siswi. Tugas guru terkait dengan komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah antara lain :

- 1) Guru sebagai perancang pembelajaran meliputi :
 - a. Membuat dan merumuskan pembelajaran
 - b. Menyiapkan materi yang relevan dan dengan tujuan waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa siswi.
 - c. Merancang metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa-siswi.
 - d. Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.
 - e. Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memperhatikan relevansi (seperti juga materi) efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode serta pertimbangan praktis.²⁹
- 2) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa siswi dalam menggunakan alat-alat belajar,

²⁸*Ibid.*, h. 50

²⁹E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2005), h. 40

menediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa-siswi bekerja dan belajar, serta membantu siswa-siswi memperoleh hasil yang diharapkan.

Selain itu guru juga membimbing pengalaman sehari-hari anak didik kearah pengenalan tingkahlaku dan kepriadiannya sendiri.

3) Guru sebagai pengarah pembelajaran

Guru hendaknya berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah :

- a. Membangkitkan dorongan siswa-siswi untuk belajar
- b. Menjelaskan secara kongkrit apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan gambaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

4) Guru sebagai pelaksana kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama dia mengikuti proses pendidikan. Keberhasilan dari suatu kurikulum tergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, artinya guru adalah orang yang bertanggungjawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang ada dalam kurikulum resmi.³⁰

³⁰Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 210-215

Jadi guru yang professional harus memiliki tanggungjawab dan komitmen untuk mengembangkan kurikulum dalam arti menganggap bahwa kurikulum sebagai program pembelajaran yang diberikan pada peserta didik. Dengan demikian apa yang terdapat dalam kurikulum dapat dijabarkan oleh guru menjadi materi yang menarik untuk disajikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

5) Guru sebagai evaluator

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Di samping itu penilaian juga bertujuan untuk mengetahui kedudukan peserta didik didalam kelas atau kelompoknya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik yang diperoleh lewat penilaian akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.³¹

3. Komitmen Terhadap Siswa-Siswi Sebagai Individu Yang Unik

Berikut ini adalah pendapat Gardner di dalam bukunya Ahmad dan Razak mengenai perbedaan yang prinsip dari siswa-siswi yang harus diketahui oleh guru sebagai landasan membangun komitmen kesadaran bahwa pelajar adalah individu yang unik.

- a. Perbedaan dalam latar belakang rumah
 - 1) Rumah yang kaya dan rumah yang miskin.
 - 2) Rumah tempat anak hidup berbahagia dan rumah tempat anak tidak hidup berbahagia.

³¹E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2010), h. 61

- 3) Rumah tempat banyak yang dikerjakan dan dilihat, dan rumah tempat yang sedikit hal-hal yang menstimulasi
 - 4) Bahasa yang berbeda-beda yang dipergunakan di rumah-rumah.
 - 5) Pekerjaan yang dikerjakan para orang tua, para anggota keluarga atau para tetangga dan lingkungan sekolah.
- b. Perbedaan dalam kesehatan dan nutrisi
- 1) Tinggi dan berat anak; energy anak dan kesiagaan umum-sering dikaitkan dengan makanan yang mereka makan.
 - 2) Catatan tentang penyakit anak berapa sering anak tidak masuk sekolah.
 - 3) Kesehatan nasional anak, apakah anak bahagia dan dapat bergaul dengan yang lain-lain/apakah anak menunjukkan tanda-tanda “bahaya” ketidakbahagian (kurang minat, terlalu diam dan terlalu agresif
 - 4) Penglihatan dan pendengaran anak.
- c. Perbedaan dalam kemampuan anak di sekolah
- 1) Perkembangan pengetahuan dan keterampilan anak, khususnya dalam mata-mata pelajaran dasar, seperti bahasa dan matematika.
 - 2) Perkembangan pemahaman anak, khususnya kemampuan mereka untuk memahami ide-ide abstrak.
 - 3) Perkembangan minat anak pada subject-subject estetis seperti seni dan music.
 - 4) Perkembangan anak pada mata-mata pelajaran yang menuntut kondisi fisik, seperti permainan, keterampilan dan kerajinan.
 - 5) Perkembangan tanggung jawab anak dan pengertiannya tentang cara berperilaku.
- d. Perbedaan dalam minat
- Anak-anak memiliki perbedaan minat baik didalam maupun diluar sekolah. Dengan mengetahui minat anak-anak, guru dapat belajar bagaimana menyajikan pelajaran, sehingga dapat lebih diminati dan bermakna bagi anak. Dengan cara ini anak-anak lebih cenderung mengarahkan perhatiannya dan upayanya pada pekerjaannya.³²

4. Komitmen Untuk Menciptakan Pengajaran Bermutu

Seorang guru senantiasa merespons perubahan-perubahan pengetahuan baru dan terkini terutama ide-ide baru tersebut dalam implementasi kurikulum dikelas, sehingga pembelajaran bermutu.

Mutu pembelajaran atau mutu pendidikan akan dapat dicapai jika guru memenuhi kebutuhan siswa-siswi dan yang harus dipersiapkan oleh guru.

³²Ahmad Razak, *Op.Cit.*, h. 60

Kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah upaya positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Keterampilan itu ditambah lagi dengan upaya maksimal guru dengan menerapkan 8 keterampilan dasar mengajar. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan member penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengajar kelompok kecil.³³

b. Ciri-Ciri Komitmen Guru

Glickman dalam bukunya Burhanudin, dkk, menggambarkan ciri-ciri komitmen guru profesional, antara lain :

1. Tingginya perhatian terhadap siswa-siswi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru terkait dengan perhatiannya kepada siswa dan siswinya, antara lain sebagai berikut :

a. Memberikan bimbingan

Salah satu tugas guru adalah membimbing siswa-siswi. Membimbing berarti mengarahkan siswa-siswi yang mempunyai kemampuan kurang, sedang dan tinggi.

Disini arti bimbingan yang sebenarnya bagi guru. Guru harus memahami masing-masing siswa-siswinya dari kondisi fisik dan psikisnya agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dalam proses bimbingan, guru menyatu dalam jiwa siswa-siswinya tidak boleh egois atau memaksakan kehendak dengan tujuan agar pengajaran cepat sesuai dengan target waktu. Akan tetapi guru dituntut untuk menghargai kemampuan siswa siswinya dengan tidak melupakan batasan waktu.

b. Mengadakan komunikasi yang intensif terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik

Komunikasi dalam segala hal sangat dibutuhkan, apalagi berkaitan dengan aktifitas sebagai guru. Guru yang bijaksana adalah guru yang peduli terhadap keadaan siswa-siswinya. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada peserta didik hendaknya dijadikan landasan dalam memberikan pengajaran. Oleh karenanya, guru harus selalu menjalin komunikasi intensif dengan orang tua dan masyarakat terkait dengan keadaan keluarga,

³³E Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 65

lingkungan dan pergaulan peserta didiknya. Disinilah peran guru sebagai pengganti orang tua didalam menyiapkan siswa-siswinya menjadi anggota masyarakat.³⁴

2. Banyaknya waktu dan tenaga yang dikeluarkan

Tugas guru merupakan tugas yang kompleks mulai dari mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan sebagainya. Oleh karenanya guru harus memiliki banyak waktu dan tenaga untuk menunaikan kewajibannya yaitu sebagai berikut :

1. Guru tidak hanya pendidik didalam kelas, tetapi juga disela-sela waktu di luar jam mengajar.
2. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- C. Bekerja sebanyak-banyaknya untuk orang lain

Pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan dibidang jasa. Terkait dengan tugas tersebut, para guru dibebankan dengan tugas-tugas sebagai berikut :

1. Guru memiliki tugas profesional
Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan meskipun kenyataannya masih banyak dilakukan orang diluar kependidikan.
2. Guru memiliki tugas kemanusiaan
Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mapu menarik simpati sehingga ia menjai idola para siswa-siswinya.
3. Guru memiliki tugas kemasyarakatan
Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.³⁵

Perilaku guru yang punya komitmen dapat digambarkan sebagai berikut :

Ciri-ciri komitmen guru yang rendah	Ciri-ciri komitmen guru yang tinggi
Kurangnya mepedulikan	Punya kepedulian untuk siswa dan

³⁴Suhertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset 1994), h. 44

³⁵*Ibid.*, h. 45

<p>masalah-masalah siswa. Kurangnya menyediakan waktu dan tenaga untuk memikirkan masalah yang berhubungan dengan tugasnya. Hanya mempedulikan tugas-tugas rutin. Kurang mempedulikan tugas-tugas pokok.</p>	<p>rekan sejawat. Selalu menyediakan waktu dan tenaga yang cukup untuk membantu siswa. Dapat mempedulikan rekan sejawat dan atasan langsung. Selalu mempedulikan tugas-tugas pokok.</p>
---	--

Jadi, ciri-ciri komitmen guru yang professional adalah guru-guru yang mempunyai komitmen tinggi, karena tipe guru semacam ini memiliki tanggungjawab yang tinggi serta komitmen yang tinggi. Ia benar-benar professional melalui peningkatan kemampuan secara terus menerus. Orang yang professional selalu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dirinya terus-menerus.³⁶

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Guru

Komitmen organisasi memiliki tiga aspek utama, yaitu : identifikasi, keterlibatan dan loyalitas pegawai terhadap organisasi atau organisasinya :

a. Identifikasi

Identifikasi yang mewujudkan dalam bentuk kepercayaan pegawai terhadap organisasi, dapat dilakukan dengan memodifikasi tujuan organisasi, sehingga mencakup beberapa tujuan pribadi para pegawai ataupun dengan kata lain organisasi memasukkan pula kebutuhan dan keinginan pegawai dalam tujuan organisasinya. Hal ini akan membuahkan suasana saling mendukung diantara para pegawai dengan organisasi. Lebih lanjut, suasana tersebut akan membawa pegawai dengan rela

³⁶Suetipjo, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1999), h. 103-104.

menyumbangkan sesuatu bagi ter-capainya tujuan organisasi, karena pegawai menerima tujuan organisasi yang dipercayai telah disusun demi memenuhi kebutuhan pribadi mereka pula.³⁷

b. Keterlibatan

Keterlibatan atau partisipasi pegawai dalam aktivitas-aktivitas kerja penting untuk diperhatikan karena adanya keterlibatan pegawai menyebabkan mereka akan mau dan senang bekerja sama baik dengan pimpinan ataupun dengan sesama teman kerja. Salah satu cara yang dapat dipakai untuk memancing keterlibatan pegawai adalah dengan memancing partisipasi mereka dalam berbagai kesempatan pembuatan keputusan, yang dapat menumbuhkan keyakinan pada pegawai bahwa apa yang telah diputuskan adalah merupakan keputusan bersama. Disamping itu, dengan melakukan hal tersebut maka pegawai merasakan bahwa mereka diterima sebagai bagian yang utuh dari organisasi, dan konsekuensi lebih lanjut, mereka merasa wajib untuk melaksanakan bersama apa yang telah diputuskan karena adanya rasa keterikatan dengan apa yang mereka ciptakan.³⁸

Hasil riset menunjukkan bahwa tingkat kehadiran mereka yang memiliki rasa keterlibatan tinggi umumnya tinggi pula. Mereka hanya absen jika mereka sakit hingga benar-benar tidak dapat masuk kerja. Jadi,

³⁷Burhanuddin, *Pengantar Paedagogik (Dasar-Dasar Mendidik)*, (Jakarta: Rineka Cipta 1997), h. 182

³⁸*Ibid.*, h. 183

tingkat kemangkiran yang disengaja pada individu tersebut lebih rendah dibandingkan dengan pegawai yang keterlibatannya lebih rendah.³⁹

Ahli lain, Beynon dalam bukunya Suhertian mengatakan bahwa partisipasi akan meningkat apabila mereka menghadapi suatu situasi yang penting untuk mereka diskusikan bersama, dan salah satu situasi yang perlu didiskusikan bersama tersebut adalah kebutuhan serta kepentingan pribadi yang ingin dicapai oleh pegawai dalam organisasi. Apabila kebutuhan tersebut dapat terpenuhi hingga pegawai memperoleh kepuasan kerja, maka pegawai pun akan menyadari pentingnya memiliki kesediaan untuk menyumbangkan usaha dan kontribusi bagi kepentingan organisasi. Sebab hanya dengan pencapaian kepentingan organisasilah, kepentingan mereka pun akan lebih terpuaskan.

c. Loyalitas

Loyalitas pegawai terhadap organisasi memiliki makna kesediaan seseorang untuk melanggengkan hubungannya dengan organisasi, kalau perlu dengan mengorbankan kepentingan pribadinya tanpa mengharapkan apapun. Kesediaan pegawai untuk mempertahankan diri bekerja dalam organisasi adalah hal yang penting dalam menunjang komitmen pegawai terhadap organisasi dimana mereka bekerja. Hal ini dapat diupayakan bila pegawai merasakan adanya keamanan dan kepuasan di dalam organisasi tempat ia bergabung untuk bekerja.⁴⁰

³⁹Suetipjo, *Op. Cit.*, h. 105

⁴⁰Suhertian, *Op. Cit.*, h. 46

B. Penelitian yang Relevan

Sufriyanti Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2006 meneliti dengan judul Kemampuan Guru Dalam menggunakan RPP di SMP N O3 Rokan Hilir. Dari penelitiannya disimpulkan bahwa Kemampuan Guru Dalam menggunakan RPP di SMP N O3 Rokan Hilir kategori baik karena secara kualitatif presentase diperoleh skor 72.20 %.

Anggraini, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2008 meneliti dengan judul Kemampuan Guru Dalam Menyampaikan Materi Berdasarkan Kurikulum di Madrasah Tsanwiyah Al-Fajar Pekanbaru. Dari penelitiannya disimpulkan bahwa Kemampuan Guru Dalam Menyampaikan Materi Berdasarkan Kurikulum di Madrasah Tsanwiyah Al-Fajar Pekanbaru kategori sedang karena secara kualitatif presentase diperoleh skor 50,81 %.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan baik judul maupun permasalahan penelitian yang penulis bahas dalam penelitian ini belum pernah di teliti oleh peneliti lain.

C. Konsep Operasional

Setelah teori-teori dipaparkan diatas, maka dapat dibuat konsep operasionalnya sebagai berikut: Komitmen Guru SKI Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Berdasarkan RPP dapat dikatakan baik apabila dengan indikator sebagai berikut:

1. Peduli terhadap sekolah sebagai satu unit sosial.
2. Peduli terhadap kegiatan akademi sekolah.
3. Peduli terhadap siswa-siswi sebagai individu yang unik.
4. Bersedia untuk menciptakan pengajaran yang bermutu.
5. Punya kepedulian untuk siswa dan rekan sejawat.
6. Menyediakan waktu dan tenaga yang cukup untuk membantu siswa.
7. Peduli dengan tugas-tugas pokok.
8. Tinggi nya perhatian terhadap siswa-siawi.
9. Dapat menghormati atasan secara langsung.
10. Senantiasa merespons perubaha-perubahan pengetahuan baru dan terkini.
11. Membimbing siswa-siswi yang mempunyai kemampuan kurang.
12. Mengadakan komunikasi yang intensif terutama dalam memperoleh infomasi tentang anak didik.
13. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif.
14. Memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan nya.
15. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah 1 guru yang mengajar sejarah kebudayaan islam, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah komitmen guru SKI dalam penggunaan RPP dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru yang mengajar sejarah kebudayaan islam, sedangkan yang menjadi sampelnya adalah total populasinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam pengumpulan data ini penulis memperhatikan dan mengamati secara langsung dengan menggunakan format observasi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan komitmen guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan RPP pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Observasi dilakukan sebanyak 12 kali, dalam satu minggu diadakan observasi sebanyak 3 kali. Jadi setiap kelas observasinya dilakukan 4 kali.

2. Wawancara atau Interview

Dalam pengumpulan data ini penulis mengadakan wawancara secara langsung kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan kepada kepala sekolah sebagai pelengkap data yang penulis butuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data melalui dokumen dalam bentuk arsip-arsip seperti data hasil belajar siswa, keadaan siswa, keadaan guru, sejarah sekolah, keberadaan sarana dan prasarana dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan :

P = Persentase komitmen guru SKI

dalam menyampaikan materi berdasarkan RPP

F = Frekuensi kriteria yang terjawab

N = Jumlah keseluruhan kriteria yang mesti dijawab

Untuk penetapan komitmen guru SKI dalam menyampaikan materi berdasarkan RPP di MTs Al –Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, maka dapat diklasifikasikan menjadi :

0% -20% = tidak baik

21% - 40% = kurang

41% - 60 % = cukup

61% - 80%= baik

81%-100% = sangatbaik.¹

¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 89.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Imran Nurul Yaqin

Sekolah ini berdiri pada tanggal 28 Juli 2006 yang dipolopori oleh tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Dusun Rejo Sari yang telah di Akta Notariskan. Sekolah ini bertujuan untuk mengelola suatu lembaga pendidikan islam MTs Al-Imran Nurul Yaqin yang didirikan berdasarkan keinginan masyarakat Dusun Rejo Sari kepenghuluan Tanjung Medan Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Khususnya yang beragama islam, dimana pada saat pertama kali di dirikan hanya memiliki siswa sebanyak 46 orang, begitupun ruangan belajar yang di miliki oleh MTs Al-Imran Nurul Yaqin pada awalnya berjumlah dua lokal. Berkat bantuan yang diterima oleh pihak sekolah pada tahun 2007-2008 dari pemerintahan daerah pihak sekolah membangun dua ruangan belajar dan satu gedung baru yang dipungsikan sebagai ruangan administrasi sekolah. Jumlah ruangan yang dimiliki oleh sekolah yaitu lima ruangan, khususnya jumlah ruangan belajar yang dimiliki oleh sekolah yakni empat lokal. Sejak berdirinya sekolah MTs Al-Imran Nurul Yaqin sampai sekarang dikepalai oleh bapak Agus Rusmawadi S, S.E.

Beliau adalah bapak Kepsek dari pertama sampai sekarang, beliau telah meletakkan dasar – dasar kepemimpinan yang kokoh bagi berlangsungnya suatu lembaga pendidikan. Beliau telah berjuang dengan gigih

untuk kehidupan dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah pada masa selanjutnya. Namun perjuangan beliau tidak sia-sia sampai saat sekarang sekolah ini sudah mengalami perkembangan yang baik.

2. Visi dan Misi MTs Al Imran Nurul Yaqin

a. Visi

Melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan minat serta semangat kemandirian yang berdasarkan imtaq, iptek, berdaya saing, kreatif, inovatif dan produktif serta terwujudnya kader perserikatan yang Islami.

b. Misi

Mewujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur dalam negara kesatuan Republik Indonesia yang diridhoi Allah SWT.

3. Keadaan Guru MTs Al-Imran Nurul Yaqin

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan faktor guru dan peranannya sangat menentukan sekali, guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan komponen pendidikan yang terpenting karena guru merupakan pemegang kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Keikhlasan dan kejujuran seorang guru didalam tugasnya merupakan jalan terbaik untuk kesuksesan para siswanya. Seorang yang benar - benar alim adalah orang yang masih merasa selalu menambah ilmu dan menempatkan

dirinya sebagai pelajar untuk mencapai hakekat. Disamping itu ia ikhlas terhadap siswanya dan menjaga waktunya.

Guru-guru yang mengajar di MTs Al-Imran Nurul Yaqin Rejo Sari ini ada yang berstatus guru tetap dan guru honor. Adapun jumlah guru yang mengajar di MTs Al-Imran Nurul Yaqin berjumlah 14 orang yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda seperti SMA, D3 dan S1. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru-guru ada pegawai tata usaha MTs Al-Imran Nurul Yaqin kecamatan pujud kabupaten rokan hilir dapat diliha dari tabel sebagai berikut :

TABEL IV. 1
TABEL KEADAAN GURU MTS AL-IMRAN NURUL YAQIN
KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi	Alumni
1	Agus Rusmawadi. S, SE	Kepsek	Ekonomi	USU Medan
2	Rojali (SMA)	Wakasek	Qur'an hadist/fiqih	SMA N 1 Pujud
3	Norjana, S. Ag	Guru	SKI/sejarah	UIN Malang
4	Rita Wati, S. Ag	Guru	B. Arab/Armel	STAI Rohul
5	Hendramawansah (SMA)	Guru	Bahasa Indonesia	SMA N 1 Pujud
6	Syarifuddin, S. Pd.I	Guru	A.Aklak /PPKn	UIN Malang
7	Ratna Sardewi, S. Pd	Guru	Penjaskes/Biologi	UIR Pekanbaru
8	Misna Yanti, S.Pd	Guru	IPA/Fisika	UNRI Pekanbaru
9	Hera Wahyuni, S. Pd	Guru	B.Ingggris	UNRI Pekanbaru
10	Abdul Bari, S.Pd.	Guru	IPS/Geografi	UNRI Pekanbaru
11	Ida Maryani A. Md	Guru	TIK	IKPI Pekanbaru
12	Fatayatul, S.Pd	Guru	Matematika	UNRI Pekanbaru
13	Umi Hasni (SMA)	Tata usaha	-	SMA N 1 Pujud
14	Rosman, S. Pd	Guru	IPS/Sejarah	UMSU Medan

Sumber data: MTs Al-Imran Nurul Yaqin 2011-2012

4. Keadaan Siswa MTs Al-Imran Nurul Yaqin

Siswa adalah merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa sudah tentu tidak terjadi atau berlangsungnya pendidikan, di mana guru sebagai pendidik. Sedangkan siswa

sebagai unsur yang dididik, pendidikan tidak mungkin akan terlaksana sekiranya dari kedua unsur tersebut hanya ada salah satu dari keduanya. Dalam hubungan itu, tabel berikut ini akan dapat diketahui tentang keadaan siswa MTs Al-Imran Nurul Yaqin kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir tahun ajaran 2011 / 2012.

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA MTS AL-IMRAN NURUL YAQIN
KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR

NO	Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Banyak Kelas
1	I	29	38	67	2 Kelas
2	II	13	17	30	1 Kelas
3	III	10	15	25	1 Kelas
	Jumlah	52	70	122	4 Kelas

Sumberdata : MTs Al-Imran Nurul Yaqin Tahun 2011-2012

5. Kurikulum MTs Al-Imran Nurul Yaqin

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (Sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kurikulum juga diartikan seperangkat bahan pengalaman belajar siswa dengan segala pedoman pelaksanaannya yang disusun secara sistematis dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik siswanya.

MTs Al Imran Nurul Yaqin menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Selanjutnya dalam melaksanakan

pembelajaran menggunakan sistem paket yang berarti semua siswa/i wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang telah ditetapkan untuk masing-masing kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di MTs Al-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

TABEL IV.3
PAKET MATA PELAJARAN MTs AL-IMRAN NURUL YAQIN
KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR

No	Nama Mata Pelajaran
1	Ekonomi
2	Qur'an hadist
3	SKI/Sejarah
4	B. Arab
5	Bahasa Indonesia
6	PPKn
7	IPA/Biologi
8	IPA/Fisika
9	Bahasa Inggris
10	IPS/Geografi
11	TIK
12	Matematika
13	Fiqih
14	Penjaskes
15	A.Aklak
16	Arab Melayu
17	IPS/Sejarah

Sumberdata : MTs Al-Imran Nurul Yaqin 2011-2012

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Al-Imran Nurul Yaqin

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, karena sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki MTs Al-Imran Nurul yaqin diantaranya, yaitu

TABEL IV. 4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
MTS AL-IMRAN NURUL YAQIN KECAMATAN PUJUD KABUPATEN
ROKAN HILIR

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	4unit
2	Ruang Kepala Sekolah	1unit
3	Ruangan wakepsek	1unit
4	Ruang Majelis Guru	1unit
5	Ruang BP	1unit
6	Ruang TU	1unit
7	Labor Komputer	1unit
8	Lapangan Volly	1unit
9	Lapangan Basket	1unit
10	Ruang Perpustakaan	1unit
11	Mushola	1unit
12	Toilet Guru	1unit
13	Toilet Siswa	1unit
14	Kantin	1unit
JUMLAH		17

B. Penyajian Data

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Komitmen guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi berdasarkan RPP di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yakin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang telah tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik observasi. Teknik observasi penulis gunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk pengukuran baik, cukup baik, dan tidak baik dapat diketahui setelah dilakukan penafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagaimana yang penulis tetapkan diatas.

Adapun tentang Komitmen guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi berdasarkan RPP di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yakin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan tanda “F” untuk frekuensi dan “P” untuk persentase. Lebih jelasnya, data-data tersebut dapat dilihat pada penyajian data berikut:

TABEL IV. 5
GURU PEDULI TERHADAP SEKOLAH SEBAGAI SUTU UNIT SOSIAL

Option	Alternatif Observasi	Frekuensi	Persentase
A	Baik	5	41,7 %
B	Cukup Baik	4	33,3 %
C	Tidak Baik	3	25 %
Jumlah		12	100 %

Tabel IV. menjelaskan tentang hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu guru peduli terhadap sekolah sebagai satu unit sosial. Hasil observasi penulis melihat guru melaksanakan dengan “baik” 5 kali (41,7%), “cukup baik” 4 kali (33,3%), “ tidak baik” 3 kali (25%). Dengan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa komitmen guru peduli terhadap

sekolah sebagai satu unit sosial adalah “Baik”.

TABEL IV. 6
GURU PEDULI TERHADAP KEGIATAN AKADEMIK SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	0	0 %
B	Cukup Baik	6	50 %
C	Tidak Baik	6	50 %
Jumlah		12	100 %

Tabel IV.6 menjelaskan tentang hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu guru peduli terhadap kegiatan akademik sekolah. Hasil observasi penulis melihat guru melaksanakan dengan “baik” (0%), “cukup baik” 6 kali (50%), “ tidak baik” 6 kali (50%). Dengan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa komitmen guru peduli terhadap kegiatan akademik sekolah adalah “ Cukup baik’

TABEL IV. 7
GURU PEDULI TERHADAP SISWA-SISWI SEBAGAI INDIVIDU YANG UNIK

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	2	16,7 %
B	Cukup Baik	6	50 %
C	Tidak Baik	4	33,3 %
Jumlah		12	100 %

Tabel IV.8 menjelaskan tentang hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu guru peduli terhadap siswa-siswi sebagai individu yang unik. Hasil observasi penulis melihat guru melaksanakan dengan “baik” 2 kali (16,7%), “cukup baik” 6 kali (50%), “ tidak baik” 4 kali(33,3%). Dengan

hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa komitmen guru peduli terhadap siswa-siswi sebagai individu yang unik adalah “Cukup baik”

TABEL IV. 8
GURU BERSEDIA UNTUK MENCIPTAKAN PENGAJARAN YANG BERMUTU

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	2	16,7 %
B	Cukup Baik	3	25 %
C	Tidak Baik	7	58,3 %
Jumlah		12	100 %

Tabel IV.9 menjelaskan tentang hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu guru bersedia untuk menciptakan pengajaran yang bermutu. Hasil observasi penulis melihat guru melaksanakan dengan “baik” 2 kali (16,7%), “cukup baik” 3 kali (25%), “ tidak baik” 7 kali(58,3%). Dengan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa komitmen guru bersedia untuk menciptakan pengajaran yang bermutu adalah “tidak baik”.

TABEL IV.9
GURU MEMPUNYAI KEPEDULIAN KEPADA SISWA DAN REKAN SEJAWAT

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	0	0%
B	Cukup Baik	8	66,7 %
C	Tidak Baik	4	33,3 %
Jumlah		12	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu guru mempunyai kepedulian kepada siswa dan rekan sejawat.

Hasil observasi penulis melihat guru melaksanakan dengan “baik” (0%), “cukup baik” 8 kali (66,7%), “ tidak baik” 4 kali(33,3%). Dengan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa komitmen guru mempunyai kepedulian kepada siswa dan rekan sejawat adalah ‘cukupbaik’.

TABEL IV. 10
GURU MENYEDIKAN WAKTU DAN TENAGA YANG CUKUP UNTUK
MEMBANTU SISWA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	0	0%
B	Cukup Baik	7	58,3 %
C	Tidak Baik	5	41,7 %
Jumlah		12	100 %

Tabel IV.7 menjelaskan tentang hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu guru menyediakan waktu dan tenaga yang cukup untuk membantu siswa. Hasil observasi penulis melihat guru melaksanakan dengan “baik” (0%), “cukup baik” 7 kali (58,3%), “ tidak baik” 5 kali(41,7%). Dengan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa komitmen guru menyediakan waktu dan tenaga yang cukup untuk membantu siswa adalah “cukup baik”.

TABEL IV. 11
GURU PEDULI DENGAN TUGAS-TUGAS POKOK

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	1	8,3 %
B	Cukup Baik	8	66,7 %
C	Tidak Baik	3	25 %
Jumlah		12	100 %

Tabel IV.10 menjelaskan tentang hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu guru peduli dengan tugas-tugas pokok. Hasil observasi penulis melihat guru melaksanakan dengan “baik” 1 kali (8,3%), “cukup baik” 8 kali (66,7%), “ tidak baik” 3 kali(25%). Dengan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa komitmen guru peduli dengan tugas-tugas pokok adalah ‘cukup baik’.

TABEL IV.12
GURU MEMPUNYAI PERHATIAN YANG TINGGI TERHADAP SISWA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	2	16,7 %
B	Cukup Baik	2	16,7 %
C	Tidak Baik	8	66,6 %
Jumlah		12	100 %

Tabel IV.11 menjelaskan tentang hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi dan RPP. Hasil observasi penulis melihat guru melaksanakan dengan “baik” 2 kali (16,7%), “cukup baik” 2 kali (16,7%), “ tidak baik” 8 kali(66,6%). Dengan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa komitmen guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi dan RPP adalah “Tidak baik”.

TABEL IV. 13
GURU DAPAT MENGHORMATI ATASAN SECARA LANGSUNG

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	0	0 %
B	Cukup Baik	4	33,3 %
C	Tidak Baik	8	66,7 %

Jumlah	12	100 %
--------	----	-------

Tabel IV. menjelaskan tentang hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu guru dapat menghormati atasan secara langsung. Hasil observasi penulis melihat guru melaksanakan dengan “baik” 0 kali (0%), “cukup baik” 4 kali (33,3%), “ tidak baik” 8 kali(66,7%). Dengan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa komitmen guru dapat menghormati atasan secara langsung adalah ‘tidakbaik’.

TABEL IV. 14
GURU SENANTIASA MERESPON PERUBAHAN-PERUBAHAN
PENGETAHUAN BARU DAN TERKINI

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	0	0 %
B	Cukup Baik	3	25%
C	Tidak Baik	9	75 %
Jumlah		12	100 %

Tabel IV. menjelaskan tentang hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu guru senantiasa merespon perubahan-perubahan pengetahuan baru dan terkini. Hasil observasi penulis melihat guru melaksanakan dengan “baik” 0 kali (0%), “cukup baik” 3 kali (25%), “ tidak baik” 9 kali(75%). Dengan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa komitmen guru senantiasa merespon perubahan-perubahan pengetahuan baru dan terkini adalah “tidak baik.

TABEL IV. 15
GURU MEMBIMBING SISWA-SISWI YANG MEMPUNYAI
KEMAMPUAN KURANG

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	2	16,7%
B	Cukup Baik	9	75%
C	Tidak Baik	1	8,3%
Jumlah		12	100 %

Tabel IV. menjelaskan tentang hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu guru membimbing siswa-siswi yang mempunyai kemampuan kurang. Hasil observasi penulis melihat guru melaksanakan dengan “baik” 2 kali (16,7%), “cukup baik” 9 kali (75%), “ tidak baik” 1 kali(8,3%). Dengan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa komitmen guru membimbing siswa-siswi yang mempunyai kemampuan kurang adalah “cukup baik”.

TABEL IV. 16
GURU MENGADAKAN KOMUNIKASI YANG INTENSIF TERUTAMA
DALAM MEMPEROLEH INFORMASI TENTANG ANAK DIDIK

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	2	16,7 %
B	Cukup Baik	2	16,7 %
C	Tidak Baik	8	66,6 %
Jumlah		12	100 %

Tabel IV. menjelaskan tentang hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu guru mengadakan komunikasi yang intensif terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik. Hasil observasi penulis melihat guru melaksanakan dengan “baik” 2 kali (16.7%), “cukup baik” 2 kali

(16,7%), “ tidak baik” 8 kali(66,6%). Dengan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa komitmen guru mengadakan komunikasi yang intensif terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik adalah “tidakbaik”.

TABEL IV. 17
GURU MEMOTIVASI SISWA DENGAN CARA YANG POSITIF

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	3	25 %
B	Cukup Baik	8	66,7 %
C	Tidak Baik	1	8,3 %
Jumlah		12	100 %

Tabel IV.12 menjelaskan tentang hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu guru memotivasi siswa dengan cara yang positif. Hasil observasi penulis melihat guru melaksanakan dengan “baik” 3 kali (25%), “cukup baik” 8 kali (66,7%), “ tidak baik” 1 kali(8,3%). Dengan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa komitmen guru memotivasi siswa dengan cara yang positif adalah ‘cukup baik’

TABEL IV. 18
GURU MEMILIKI TANGGUNG JAWAB YANG TINGGI TERHADAP PEKERJAANNYA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	2	16,7 %
B	Cukup Baik	3	25 %
C	Tidak Baik	7	58,3 %
Jumlah		12	100 %

Tabel IV. menjelaskan tentang hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu guru memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya. Hasil observasi penulis melihat guru melaksanakan dengan “baik” 2 kali (16,7%), “cukup baik” 3 kali (25%), “ tidak baik” 7 kali(58,3%). Dengan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa komitmen guru memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya adalah “tidak baik”

TABEL IV. 19
GURU MAMPU MEMBENTUK KEBIASAAN BELAJAR YANG BAIK

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	2	16,7 %
B	Cukup Baik	4	33,3 %
C	Tidak Baik	6	50 %
Jumlah		12	100 %

Tabel IV. menjelaskan tentang hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu guru mampu membentuk kebiasaan belajar yang baik. Hasil observasi penulis melihat guru melaksanakan dengan “baik” 2 kali (16,7%), “cukup baik” 4 kali (33,3%), “ tidak baik” 6 kali(50%). Dengan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa komitmen guru mampu membentuk kebiasaan belajar yang baik adalah ‘tidak baik’.

Sebelum data dihitung, option pada observasi terlebih dahulu di kategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Option A dengan skor 3
2. Option B dengan skor 2

3. Option C dengan skor 1

Variabel	Ukuran	Kuantifikasi
Komitmen Guru	Baik	2,6 – 3,0
	Cukup Baik	2,0 – 2,5
	Tidak Baik	1,5 – 1,9

Tabel IV. 20
REKAPITULASI SKOR OBSERVASI TENTANG TINGKAT KOMITMEN
GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TIAP KALI TAMPIL DALAM
MENYAMPAIKAN MATERI BERDASARKAN RPP DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-IMRAN NURUL YAKIN KECAMATAN PUJUD
KABUPATEN ROKAN HILIR

No	Item Yang Telah Di Beri Bobot													Rata-rata	Hasil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	J		
1	3	1	2	3	1	2	3	1	3	2	2	3	26	2,1	CB
2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	18	1,5	TB
3	1	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	22	1,8	TB
4	2	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	3	19	1,6	TB
5	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	20	1,7	TB
6	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	20	1,7	TB
7	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	22	1,8	TB
8	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	3	1	18	1,5	TB
9	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	16	1,3	TB
10	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	15	1,2	TB
11	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	25	2,0	CB
12	3	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	18	1,5	TB
13	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	26	2,1	CB
14	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	19	1,6	TB
15	1	2	1	2	2	3	3	1	1	1	1	1	19	1,6	TB

Berdasarkan tabel skor rekapitulasi hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah komulatif pelaksanaan aspek dari dua belas kali observasi adalah baik 0, cukup baik 3 kali, tidak baik 12 kali.

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANGTINGKAT KOMITMEN
GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENYAMPAIKAN
MATERI BERDASARKAN RPP DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-
IMRAN NURUL YAKIN KECAMATAN PUJUD
KABUPATEN ROKAN HILIR**

NO	OPTION						JUMLAH	
	3		2		1			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	5	41,7%	4	33,3%	3	25%	12	100%
2	0	0%	6	50%	6	50%	12	100%
3	2	16,7%	6	50%	4	33,3%	12	100%
4	2	16,7%	3	25%	7	58,3%	12	100%
5	0	0%	8	66,7%	4	33,3%	12	100%
6	0	0%	7	58,3%	5	41,7%	12	100%
7	1	8,3%	8	66,7%	3	25%	12	100%
8	2	16,7%	2	16,7%	8	66,6%	12	100%
9	0	0%	4	33,3%	8	66,7%	12	100%
10	0	0%	3	25%	9	75%	12	100%
11	2	16,7%	9	75%	1	8,3%	12	100%
12	2	16,7%	2	16,7%	8	66,6%	12	100%
13	3	25%	8	66,7%	1	8,3%	12	100%
14	2	16,7%	3	25%	7	58,3%	12	100%
15	2	16,7%	4	33,3%	6	50%	12	100%
$\frac{14}{15}$ Σ	23	191,9	77	641,7	80	666,6	180	1500%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah komulatif pelaksanaan aspek dari dua belas kali observasi adalah baik 23 kali, cukup baik 77 kali, tidak baik 80 kali.

C. Analisis Data

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana Komitmen guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi berdasarkan RPP di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yakin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Untuk menganalisa data yang di peroleh dari lapangan sebagaimana yang penulis paparkan pada bab terdahulu maka hasil tersebut dianalisa secara deskriptif kualitatif

Kemudian hasil dari angket dikelompokkan berdasarkan kategori sebagai berikut :

0% -20% = tidak baik

21% - 40% = kurang

41% - 60 % = cukup

61% - 80%= baik

81%-100% = sangat baik.

Berdasarkan rekapitulasi dari observasi tentang Komitmen guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi berdasarkan RPP di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yakin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif / option A = 23 (191,9 %)
- b. Untuk alternatif / option B = 77 (641,7 %)
- c. Untuk alternatif / option C = 80 (666,6 %)

Dengan demikian untuk mengetahui bagaimana Komitmen guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi berdasarkan RPP di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yakin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir hasil tersebut terlebih dahulu dijumlahkan frekuensi yang diperoleh dari rekapitulasi angket sebagai berikut:

Yang menjawab option A adalah $23 \times 3 = 69$

Yang menjawab option B adalah $77 \times 2 = 154$

Yang menjawab option C adalah $80 \times 1 = 80$

$$\begin{array}{r} 180 \quad 303 \end{array}$$

Untuk $N = 180 \times 3$ (jumlah option 3) = 540

Untuk mempermudah dalam mencari persentasenya, maka angka ini dibandingkan dengan angka yang diharapkan sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari

N : Jumlah frekuensi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{303}{540} \times 100$$

$$P = \frac{30300}{540}$$

$$P = 56,1$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui rata-rata persentase dari Komitmen guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi berdasarkan RPP di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yakin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yakni : persentasenya 56,1 % adapun persentase ini berada pada kategoriCukupyang berada pada kategori 41% sampai 60 %..

D. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Guru Ski Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Berdasarkan Rpp Di Mts Al Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Komitmen Guru SKI Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Berdasarkan RPP, maka penulis menggunakan teknik wawancara terhadap kepala sekolah MTs Al Imran Nurul Yaqin. Adapun hasil dari wawancara sebagai berikut :

1. Apa pendidikan terakhir Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar di MTs AL-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rohan Hilir.?
Jawaban: “Latar belakang guru sejarah kebudayaan islam adalah Strata satu (S 1).
2. Sudah berapa lama Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengajar termasuk di MTs AL-Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rohan Hilir.?
Jawaban: “Guru sejarah kebudayaan islam sudah mengajar 9 tahun 4 tahun di MTs ini dan 5 tahun di sekolah lain”
3. Selama Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengajar di MTs Nurul Yaqin, apakah pernah mengikuti pelatihan tentang pembuatan rpp baik disekolah maupun diluar sekolah?

jawaban: “pernah,guru tersebut mengikutinya disekolah saja dan tidak pernah mengikuti pelatihan diluar karena sekolah tersebut jauh dari tempat-tempat yang mengadakan seminar atau pelatihan.

4. Bagaiman dengan sarana dan prasana yang dimiliki oleh MTs AL-Imran Nurul Yaqin. Apakah sudah memadai.?

Jawaban: “Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini sudah ada, dan menurut penulis sesuai harapan yang di inginkan seperti contoh bel yang digunakan masih manual, komputer hanya 13 unit hal ini jika di lihat sudah sesuai dengan daerah desa”.¹

¹Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Al Imran Nurul Yaqin Pada Hari Selasa 8 Mei 2012 Pukul 09.30-10. 00 di Ruangan Kepala Sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisa data dapat disimpulkan bahwa Komitmen Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi berdasarkan RPP di Madrasah Tsanawiyah Al-Imran Nurul Yakin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir tergolong cukup karena secara kualitatif persentase diperoleh skor 56,1%.

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan lebih mengontrol dan memberikan arahan kepada guru agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan sesuai dengan RPP.
2. Untuk para guru hendaknya dalam pengembangan tugas dan tanggung jawabnya dilakukan dengan sebaik mungkin.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Razak, (2007), *Ilmu Keguruan*, Bandung: Alfabed
- Burhanuddin, (1997), *Pengantar Paeda Gogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama, (2005), *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- A. Mulyasa, (2005), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- _____, (2006), *Implementasikurikulum*, Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- _____, (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, (2010), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, (2010), *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto, (1977), *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Jusuf Enoch, (1995)*Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar,(2007)*Guru Propesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mardia Hayati, (2009), *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Masnur Muslich, (2007), *Sertifikasi Guru Menuju Propesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, (2011), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Otong Hidayat,(2007), *Hubungan Kompetensi Pengelolaan pembelajaran Wawasan Kependidikan, Dan Pembinaan Kepala Sekolah dengan Kemampuan pembelajaran Guru CPNSD Pada SMA dan SMK*.

Riduwan,(2009), *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru –Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta

Roestiyah N.K,(1982), *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT Bina Aksara.

Suhertian, (1994), *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset

Syaiful Bahri Djamarah, (1995), *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin : Rineka Cipta.

Suetipjo, (1999), *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta

Syaiful Sagala, (2009),*Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*,Bandung: Alfabeta.

Syafruddin Nurdin, (2002), *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers.

Tata usaha Madrasah Tsanawiyah Al Imran Nurul Yaqin Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Usman, (2002), *Menjadi Guru Profesional*,Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Al Imran Nurul Yaqin Pada Hari Selasa 8 Mei 2012 Pukul 09.30-10. 00 di Ruang Kepala Sekolah.

Wina Sanjaya, (2010), *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Persada Media Group.

_____, (2010), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Persada Media Group.